



Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Rahadyan Lazuardhi Prasadhana¹, Yatim Riyanto², Wiwin Yulianingsih³

^{1,2,3} Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Penulis¹, e-mail: rahadyan.20005@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The research objective is to find out the relationship between learning style and learning motivation on student learning outcomes at PKBM Homeschooling Primagama Bekasi. This research was conducted at PKBM Homeschooling Primagama Bekasi. In this study, the population to be studied were all students at the Primagama Bekasi Homeschooling PKBM, totaling 111 people. In this study, researchers will take a sample of students using a purposive sampling technique. The sample to be studied has certain criteria, namely students at PKBM Homeschooling Primagama Bekasi who are still active at the junior and senior high school levels because they are considered to be able to communicate well enough and be able to assess their own needs and are willing to be a sample in this study. The number of students who became the sample were 29 people at the oSMP level and 50 people at the oSMA level. In this study there were 2 independent variables, namely home, learning style and learning motivation. In this study the dependent variable is student learning outcomes (Y). The data collection technique used a questionnaire which consisted of adjusted statements from the research variables, namely learning styles and learning motivation. While the learning outcomes data were obtained from documentation, namely the even semester report card scores of each sample in this study. The analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. 1) There is a significant relationship between learning styles and learning outcomes of 9.9%. The learning style most used by students is auditory, 2) There is a significant relationship between learning motivation and learning outcomes of 22.1%. Most students already have high learning motivation. 3) There is a significant relationship between learning styles and learning motivation on learning outcomes of 32%. The use of an appropriate learning style balanced with high learning motivation will result in higher learning outcomes than the opposite condition.

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui hubungan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di PKBM Homeschooling Primagama Bekasi. Penelitian ini dilakukan di PKBM Homeschooling Primagama Bekasi. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah seluruh siswa di PKBM Homeschooling Primagama Bekasi yang berjumlah 111 orang. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang akan diteliti memiliki ketentuan, merupakan siswa di PKBM Homeschooling Primagama Bekasi yang masih aktif pada jenjang SMP dan SMA karena dianggap sudah dapat berkomunikasi dengan cukup baik dan dapat menilai kebutuhan dirinya sendiri serta bersedia menjadi sampel pada penelitian ini. Jumlah siswa yang menjadi sampel sebanyak 29 orang pada jenjang SMP dan 50 orang pada jenjang SMA. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu home adalah gaya belajar dan motivasi belajar. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang terdiri dari pernyataan yang disesuaikan dari variabel penelitian yaitu gaya belajar dan motivasi belajar. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi, yaitu nilai rapor semester genap dari masing-masing sampel pada penelitian ini. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. 1) Terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar sebesar 9,9%. Gaya belajar yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah auditori, 2) Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 22,1%. Sebagian besar siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi. 3) Terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 32%. Penggunaan gaya belajar yang sesuai diimbangi dengan motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi daripada kondisi yang sebaliknya.

Kata Kunci: gaya belajar; motivasi belajar; hasil belajar; *home schooling*; manajemen pendidikan

How to Cite: Prasadhana, R. L., Riyanto, Y., Yulianingsih, W. (2023). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(1), 34-40. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1>



1. Pendahuluan

Salah satu kebutuhan krusial bagi manusia baik di fase anak-anak maupun dewasa adalah pendidikan. Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pendidikan pada akhirnya sangat menentukan seseorang mampu mencapai kesuksesan atau tidak. Pendidikan menjadi sebuah fase pembelajaran yang harus dilalui oleh seseorang agar dapat berubah menjadi lebih baik; dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, serta meningkatkan mutu diri dengan perilaku dan sikap yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat (Sulaiman and Neviyarni 2021). Oleh sebab itu, pendidikan itu sendiri dikemas melalui sebuah kurikulum agar dapat membantu peserta didik mencapai poin-poin pencapaian yang diharapkan.

PKBM Homeschooling Primagama Bekasi sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal menjadi salah satu pilihan orang tua di kota besar seperti Bekasi untuk anak mereka agar mendapatkan pendidikan setara dengan sekolah formal namun dapat belajar tanpa memandang tempat maupun waktu. Fleksibilitas pendidikan homeschooling menjadi sangat penting saat ini dimana kesibukan orang tua dan juga kebutuhan peserta didik untuk dapat belajar dengan nyaman (Febiyanti et al. 2022). Di PKBM Homeschooling Primagama Bekasi, setiap siswa mendapatkan fasilitas berupa tes sidik jari atau fingerprint test, yang berfungsi sebagai identifikasi dan memetakan kebutuhan, kekuatan, bakat dan minat seorang peserta didik. Salah satu yang utama dari hasil tes ini adalah dapat melihat Gaya Belajar pada setiap peserta didik. Peserta didik PKBM Homeschooling Primagama Bekasi memiliki Gaya Belajar cukup beragam. Dari data yang ada Gaya Belajar peserta didik PKBM Homeschooling Primagama Bekasi sebanyak 55% adalah gaya belajar Auditory, 25% adalah pembelajar Visual dan sebanyak 20% adalah pembelajar dengan Gaya Belajar Tactile. Data diatas didapatkan dari hasil tes sidik jari yang dilakukan sebelum peserta didik mulai belajar di PKBM Homeschooling Primagama Bekasi.

Gaya belajar menjadi salah satu poin penting dalam konsep karakteristik peserta didik, di mana hal tersebut sangat menentukan kemampuan penyerapan informasi dari proses pembelajaran yang diterima (Martini, Rudyatmi, and Ridlo 2016). Tantangan besar dalam hal ini adalah, bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda satu sama lain. Sebagian peserta didik mampu memahami sebuah materi pelajaran cukup dengan melihat demonstrasi yang diberikan oleh guru, sedangkan sebagian lainnya harus diberikan penjelasan secara detil. Sebagian siswa mampu mengingat dan memahami materi pelajaran cukup dengan mendengarkan penjelasan saja, namun sebagian lainnya harus dengan mencatat apa yang disampaikan oleh instruktur. Ada juga peserta didik yang akan lebih baik dalam memahami materi pelajaran jika terlibat langsung dalam praktik.

Kajian empiris melaporkan bahwa kebanyakan peserta didik memiliki gaya belajar kombinasi (Wikanengsih 2013). Dengan kata lain, instruktur dituntut untuk memberikan proses belajar dengan mengadopsi pendekatan visual, auditori, dan sekaligus kinestetik. Sementara itu, hanya sebagian kecil saja persentase siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar dengan satu dimensi saja. Siswa tersebut harus berusaha keras agar dapat menyerap materi pelajaran dengan baik, seperti siswa lainnya. Di sisi lain, kegiatan pembelajaran sengaja didesain dengan tiga penekatan tersebut agar semakin meningkatkan peluang siswa dalam menangkap pesan dari materi pelajaran; melalui penjelasan, pemberian contoh riil dengan media video (misalnya), lantas dilanjutkan dengan praktik atau mengkaji keadaan di lingkungan sekitar (Djiwandono 2015)

Pada dasarnya, setiap pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik jika proses pembelajaran yang diberikan sesuai dengan gaya belajarnya. Kesuksesan dalam penyerapan pesan sangat terkait dengan bagaimana otak setiap individu bekerja, di mana masing-masing memiliki kecenderungan yang berbeda-beda (Fuad 2015). Hal tersebut membentuk sebuah gaya belajar yang bersifat unik dan terkait dengan sukses atau tidaknya seseorang dalam menjalani proses pendidikan. Meski demikian, seseorang tidak hanya terbatas pada gaya belajarnya saja, namun juga penyesuaian diri terhadap pola pembelajaran yang diperoleh dari institusi tempat ia belajar. Ketepatan proses belajar dengan gaya belajar dan kemampuan adaptasi menjadi penentu seseorang dapat mencapai keberhasilan belajar atau tidak (Nugroho and Sudarma 2017). Menurut Chatib (2014) lebih lanjut menerangkan bahwa ketepatan proses pembelajaran dengan gaya belajar juga akan menjadikan informasi atau pesan dari materi pelajaran dapat terserap dan dipahami dengan baik dalam jangka panjang hingga peserta didik tersebut dewasa kelak (Al-Tabany 2017). Signifikansi dari hal tersebut akan sangat terlihat khususnya pada pelajaran yang terkait dengan sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral.

Faktor lain yang turut memiliki andil besar dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik adalah motivasi. Motivasi belajar menjadikan seseorang tidak hanya menggantungkan diri terhadap proses pembelajaran yang diberikan oleh instruktur, atau sebatas apa materi pelajaran diberikan (Kurniawan and S Th I 2017). Peserta didik memiliki keinginan untuk menggunakan seluruh potensinya dalam menyerap materi pelajaran, aktif dalam bertanya secara kritis, serta mencari informasi tambahan dari sumber-sumber lain, terlepas dari apa yang sudah diterima di dalam kelas. Dengan kata lain, peserta didik memiliki kesadaran penuh bahwa belajar adalah kebutuhan dirinya sendiri, dan kesuksesan belajar tersebut lebih besar ditentukan

oleh dirinya sendiri (Mulyaningsih 2014). Motivasi merupakan energi penggerak dari dalam diri. Semakin tinggi motivasi peserta didik dalam belajar, maka peluang kesuksesan belajar juga akan semakin tinggi (Emda 2018). Peserta didik yang belajar tanpa merasakan adanya paksaan dalam dirinya akan lebih menikmati setiap proses pembelajaran, sehingga turut menentukan optimalnya penyerapan materi pelajaran (Hilir and Kom 2021).

Terkait dengan motivasi belajar peserta didik di PKBM Homeschooling Primagama Bekasi cukup beragam namun sebagian besar memiliki motivasi belajar yang cukup rendah, terutama peserta didik yang memiliki latar belakang tertentu. Beberapa latar belakang tersebut, contohnya kasus bullying, lalu trauma dengan lingkungan sekolah, masalah keluarga dan sebagainya. Peserta didik yang memiliki latar belakang tersebut memiliki kecenderungan motivasi belajar yang rendah, namun sebagian besar lainnya jika peserta didik tersebut tidak pernah mengalami bullying, lalu trauma dengan lingkungan sekolah, masalah keluarga dan sebagainya memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi.

Keberhasilan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran akan terukur dari hasil belajar, yakni sebuah konsep penilaian yang secara umum tersaji dalam bentuk nilai (angka) yang menggambarkan tinggi rendahnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap suatu subjek. Orangtua maupun pihak sekolah tentu menghadapkan agar setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Artinya, sebagai konsekuensi, kedua pihak tersebut juga dituntut untuk mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan kesuksesan belajar (Wahyudin 2018). Dengan diketahuinya faktor tersebut, maka orangtua maupun sekolah (khususnya instruktur) dapat memberikan pendampingan belajar secara maksimal dan membantu peserta didik menguasai materi pembelajaran sesuai dengan preferensi belajar masing-masing.

Secara keseluruhan dari latar belakang tersebut, dapat ditegaskan bahwa gaya belajar dan motivasi belajar peserta didik merupakan faktor penting yang selalu relevan untuk dikaji. Analisis terhadap kedua faktor tersebut akan sangat berarti dalam pengembangan proses pembelajaran, maka diharapkan para guru nantinya dapat meningkatkan serta menerapkan pendekatan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan gaya belajar dari masing-masing peserta didik serta dapat menumbuhkan motivasi belajar agar peserta didik mampu meraih keberhasilan belajar dengan maksimal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Tujuan dari penelitian yaitu ingin mengetahui hubungan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di PKBM Homeschooling Primagama Bekasi. Penelitian ini dilakukan di PKBM Homeschooling Primagama Bekasi. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah seluruh siswa di PKBM Homeschooling Primagama Bekasi yang berjumlah 111 orang. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang akan diteliti memiliki ketentuan, merupakan siswa di PKBM Homeschooling Primagama Bekasi yang masih aktif pada jenjang SMP dan SMA karena dianggap sudah dapat berkomunikasi dengan cukup baik dan dapat menilai kebutuhan dirinya sendiri serta bersedia menjadi sampel pada penelitian ini. Jumlah siswa yang menjadi sampel sebanyak 29 orang pada jenjang SMP dan 50 orang pada jenjang SMA. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu home adalah gaya belajar dan motivasi belajar. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik (Y).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang terdiri dari pernyataan yang disesuaikan dari variabel penelitian yaitu gaya belajar dan motivasi belajar. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi, yaitu nilai rapor semester genap dari masing-masing sampel pada penelitian ini. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Ada prosedur dalam analisis persentase: 1) Tahap Pengecekan Data (Editing). Pada tahap ini, peneliti mengkaji data. Tahap ini sangat penting untuk menentukan tingkat keabsahan data yang dikumpulkan, 2) Tahap pengkodean, pada tahap ini peneliti memberikan kode untuk memudahkan analisis data. Pengkodean jawaban responden diklasifikasikan ke dalam kode-kode tertentu, 3) Tahap tabulasi, pada tahap ini peneliti membuat tabulasi, yaitu mengelompokkan jawaban responden secara singkat dan sistematis berdasarkan kategori yang sama ke dalam bentuk tabel, 4) Menghitung frekuensi tanggapan atau data, 5) Tahap perhitungan persentase menggunakan teknik persentase dari setiap data yang diperoleh, 6) Data hasil scene dibuat dalam bentuk tabel, dan 7) Tahap analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di PKBM Homeschooling Primagama Bekasi yang beralamatkan di Emerald Commercial UG No 22 Summarecon Bekasi, Jawa Barat kode pos 17142. Homeschooling Primagama Bekasi merupakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang terdaftar dan diakui oleh Dinas Pendidikan Kota Bekasi. Proses pendampingan di Homeschooling Primagama Bekasi menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan PSIKOLOGIS dan pendekatan AKADEMIK. Pendekatan PSIKOLOGIS memberdayakan siswa sesuai dengan ASPEK MINAT BAKAT dan membekali siswa dengan pelatihan Achievement Motivation

Training (AMT), Character Building, Leadership, dan Entrepreneurship sesuai dengan potensi minat dan bakat siswa.

Sementara pendekatan AKADEMIK, memberikan pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan (sensitive learning), gaya belajar (style learning), maupun karakter komunikasi. Dalam prakteknya, konsep pengajaran di Homeschooling Primagama Bekasi menekankan pada pemberdayaan potensi otak kiri dan otak kanan siswa. Dan juga mengembangkan konsep belajar bagaimana cara belajar (learn how to learn) yang baik, sehingga tercipta output anak didik yang memiliki bekal ilmu pengetahuan yang baik (knowledge), kecakapan hidup yang baik (life-skill), dan juga sikap hidup yang baik (attitude). Dengan motto 'Sekolah itu Pilihan'. Homeschooling Primagama Bekasi bisa menjadi alternatif proses pendidikan anak-anak selain di sekolah. Namun tetap memiliki standar ketercapaian materi yg kualitasnya sama dengan sekolah formal. Homeschooling merupakan solusi untuk masa depan anak. Mereka tetap bisa berkarya sesuai minat dan bakat, namun tetap mendapat pendidikan yang layak dan diakui. Homeschooling Primagama Bekasi memiliki jenjang program yang lengkap. Semua jenjang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan sang anak. Program yang ditawarkan mulai dari PAUD/ TK, SD, SMP hingga jenjang SMA serta terdapat pula program private lesson.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah "school at home". Dengan metode ini, Homeschooling Primagama Bekasi memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki sekolah formal, di antaranya: 1) Waktu dan tempat belajar yang fleksibel, 2) Menerapkan sistem pemetaan minat dan bakat lewat teknologi fingerprint DMI, 3) Bisa memilih metode pembelajaran luring atau daring, 4) Mendukung eksplorasi hobi dan bakat secara maksimal, 5) Memiliki divisi psikologi khusus, yang bertujuan untuk pemantauan psikologi peserta didik secara terstruktur dan terarah, 6) Membekali peserta didik dengan kecakapan hidup

Homeschooling Primagama Bekasi memiliki visi mewujudkan PKBM Homeschooling Primagama sebagai lembaga yang unggul dalam mutu, berbudaya, peduli lingkungan, dan berwawasan global. Serta memiliki misi 1) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah atau stakeholder, 2) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal, 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki, 4) Menerapkan dan mengembangkan TIK dalam proses pembelajaran, 5) Mengembangkan proyek sesuai bakat dan kemampuannya untuk meraih prestasi pada bidang lomba sains dan karya Ilmiah, dan memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya, 6) Menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap pemeliharaan dan pelestarian lingkungan, 7) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak di tingkat daerah, di tingkat nasional, maupun internasional, 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah atau stakeholder. Homeschooling Primagama Bekasi menyediakan beragam fasilitas, sarana, dan prasana yang siap mendukung kegiatan belajar dan mengajar diantaranya, 1) Ruang kelas dan belajar yang representatif dengan koneksi internet, 2) Modul pembelajaran yang lengkap dan sesuai dengan standar Kurikulum Nasional yang kemudian diolah menjadi Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) Homeschooling HSPG yang berisi Kurikulum Nasional setara dengan SD, SMP, dan SMA serta Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus atau ABK 3) Tenaga pengajar bergelar S1 dan S2 yang memiliki kompetensi mengajar sekaligus kompetensi psikologis untuk membangun komunikasi hangat dengan peserta didik maupun wali, 4) Field trip dan out-bond yang bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap pemeliharaan dan pelestarian lingkungan, 5) Memiliki divisi psikologi khusus yang berfungsi untuk pemantauan psikologi peserta didik secara terstruktur dan terarah, 6) Menyediakan layanan home teacher dan home visit, dengan waktu yang fleksibel dan menyesuaikan peserta didik.

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hasil pengujian didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,683 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Nilai t_{tabel} pada taraf nyata 5% dan derajat bebas 76 diperoleh sebesar 1,992. Jika dilakukan perbandingan maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $<$ taraf nyata 5% yang artinya hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar.

Hipotesis kedua menyatakan terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil pengujian didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,470 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} pada taraf nyata 5% dan derajat bebas 76 diperoleh sebesar 1,992. Jika dilakukan perbandingan maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $<$ taraf nyata 5% yang artinya hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.284	2	74.142	17.909	.000 ^b
	Residual	314.633	76	4.140		
	Total	462.917	78			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Gaya Belajar

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh nilai Fhitung sebesar 17,909 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Ftabel pada taraf nyata 5% dan derajat bebas 2 dan 76 adalah 3,117. Jika dilakukan perbandingan maka, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $<$ taraf nyata 5% yang artinya hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Hasil analisis data, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar dengan besarnya hubungan 9,9% dan arah hubungan yang positif. Artinya semakin tepat penggunaan gaya belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar mereka. Gaya belajar menjadi salah satu poin penting dalam konsep karakteristik peserta didik, di mana hal tersebut sangat menentukan kemampuan penyerapan informasi dari proses pembelajaran yang diterima (Lengkana and Surbakti 2019). Tantangan besar dalam hal ini adalah, bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda satu sama lain. Sebagian peserta didik mampu memahami sebuah materi pelajaran cukup dengan melihat demonstrasi yang diberikan oleh guru, sedangkan sebagian lainnya harus diberikan penjelasan secara detil. Sebagian siswa mampu mengingat dan memahami materi pelajaran cukup dengan mendengarkan penjelasan saja, namun sebagian lainnya harus dengan mencatat apa yang disampaikan oleh instruktur. Ada juga peserta didik yang akan lebih baik dalam memahami materi pelajaran jika terlibat langsung dalam praktik, sehingga akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mu'anisah (Aini and Sudira 2015) mengatakan bahwa gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, dimana gaya belajar memiliki kontribusi bermakna terhadap hasil belajar. Sistem pembelajaran banyak beralih ke sistem daring. Jika ditelaah lebih jauh lagi, maka ditemukan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh sebatas 25,4% saja. Artinya, terdapat banyak faktor lain yang berperan -atau lebih besar berperan- terhadap pembentukan hasil belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Anggraini (Khomsatun, Asikin, and Sugiman 2022) mengatakan bahwa gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, bahwa pencapaian keberhasilan belajar matematika cenderung linier dengan sebesar apa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa MTS. Hal serupa dijumpai pada gaya belajar. Sementara itu, motivasi juga memiliki keterkaitan yang bermakna dengan gaya belajar yang diterapkan oleh peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Hasil analisis data, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan besarnya hubungan 22,1% dan arah hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka hasil belajar akan semakin meningkat. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Peserta didik memiliki keinginan untuk menggunakan seluruh potensinya dalam menyerap materi pelajaran, aktif dalam bertanya secara kritis, serta mencari informasi tambahan dari sumber-sumber lain, terlepas dari apa yang sudah diterima di dalam kelas (Nuraedah 2022). Dengan kata lain, peserta didik memiliki kesadaran penuh bahwa belajar adalah kebutuhan dirinya sendiri, dan kesuksesan belajar tersebut lebih besar ditentukan oleh dirinya sendiri. Hal ini menjadi bukti bahwa PKBM *Homeschooling* Primagama Bekasi sudah memberikan motivasi belajar yang sangat baik terhadap peserta didiknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (Zainiyati 2017) mengatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar, dimana motivasi belajar, dan hasil belajar adalah variabel-variabel penting yang saling terkait. Keterkaitan antara keduanya bersifat linier dan bermakna, sehingga ditekankan bagi instruktur untuk menerapkan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, serta secara kontinyu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih giat dan aktif untuk mencapai hasil maksimal. Penelitian yang dilakukan Dinar (Lathifah and Yusniar 2017) mengatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar, terlepas dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik, motivasi belajar sangat terkait dengan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Prestasi akademik hanya dapat diraih jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dan presisten.

Hasil analisis data, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar dengan besarnya hubungan 32% dan arah hubungan yang positif. Semakin tinggi motivasi belajar diimbangi dengan gaya belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kondisi yang sebaliknya. Kondisi ini tidak akan terjadi tanpa adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua.

Peserta didik memiliki gaya belajar kombinasi. Dengan kata lain, instruktur dituntut untuk memberikan proses belajar dengan mengadopsi pendekatan visual, auditori, dan sekaligus kinestetik. Sementara itu, hanya

sebagian kecil saja persentase siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar dengan satu dimensi saja. Siswa tersebut harus berusaha keras agar dapat menyerap materi pelajaran dengan baik, seperti siswa lainnya. Di sisi lain, kegiatan pembelajaran sengaja didesain dengan tiga penekatan tersebut agar semakin meningkatkan peluang siswa dalam menangkap pesan dari materi pelajaran; melalui penjelasan, pemberian contoh riil dengan media video (misalnya), lantas dilanjutkan dengan praktik atau mengkaji keadaan di lingkungan sekitar. Motivasi merupakan energi penggerak dari dalam diri. Semakin tinggi motivasi peserta didik dalam belajar, maka peluang kesuksesan belajar juga akan semakin tinggi. Peserta didik yang belajar tanpa merasakan adanya paksaan dalam dirinya akan lebih menikmati setiap proses pembelajaran, sehingga turut menentukan optimalnya penyerapan materi pelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anggraini (Amin 2017) mengatakan bahwa gaya belajar dan motivasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar, bahwa pencapaian keberhasilan belajar matematika cenderung linier dengan sebesar apa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa MTS. Hal serupa dijumpai pada gaya belajar. Sementara itu, motivasi juga memiliki keterkaitan yang bermakna dengan gaya belajar yang diterapkan oleh peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Mu'ansah (Fachrial 2020) mengatakan bahwa gaya belajar dan motivasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar, Gaya belajar memiliki kontribusi bermakna terhadap hasil belajar. Di sisi lain, motivasi belajar ternyata tidak berkontribusi bermakna terhadap hasil belajar. Kesenjangan temuan ini merujuk pada hasil pengamatan bahwa terdapat faktor lain yang turut berperan, yang tidak lain adalah situasi pandemi itu sendiri di mana sistem pembelajaran banyak beralih ke sistem daring. Jika ditelaah lebih jauh lagi, maka ditemukan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh sebatas 25,4% saja. Artinya, terdapat banyak faktor lain yang berperan -atau lebih besar berperan- terhadap pembentukan hasil belajar mahasiswa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah melalui proses analisa data, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini. 1) Terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar sebesar 9,9%. Gaya belajar yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah auditori, 2) Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 22,1%. Sebagian besar siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi. 3) Terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 32%. Penggunaan gaya belajar yang sesuai diimbangi dengan motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi daripada kondisi yang sebaliknya.

Temuan dari hasil penelitian ini memberikan bukti pada pengembangan ilmu pendidikan yang mampu menjelaskan model teori yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan hipotesis yaitu adanya hubungan gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa di PKBM Homeschooling Primagama Bekasi, yang mampu secara empiris teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori gaya belajar dan motivasi belajar. Teori ini memiliki asumsi bahwa peserta didik pada dasarnya menjelaskan bagaimana perilaku peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar melibatkan proses gaya belajar didalam meningkatkan hasil belajar sehingga peserta didik mendapatkan nilai atau hasil yang mereka inginkan. Hasil dari model teoritis tersebut menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu gaya belajar dan motivasi belajar. Implikasi teoritis hasil penelitian ini juga dapat memberikan rujukan tambahan bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Temuan dari hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi PKBM Homeschooling Primagama Bekasi, sebagai bahan pertimbangan dan juga evaluasi mengenai hal-hal yang menyangkut hasil belajar serta faktor-faktor yang dapat memengaruhinya. Pihak PKBM Homeschooling Primagama Bekasi dalam meningkatkan hasil belajar dari para peserta didik sebaiknya dapat melihat dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti gaya belajar dan motivasi kerja, karena hal-hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar dan tingkat prestasi belajar peserta didik.

Daftar Rujukan

- Aini, Siti Nurul, and Putu Sudira. 2015. "Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, Dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiseri SMK Se-Gerbangkertasusila." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5(1):88–102.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
- Amin, Ahmad Kholiqul. 2017. "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Edutama* 4(2):51–64.
- Djiwandono, Patrisius Istiarto. 2015. *Meneliti Itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Bahasa*. deepublish.

- Emda, Amna. 2018. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5(2):172–82.
- Fachrial, Edy. 2020. "MANAJEMEN LULUSAN BERBASIS PEMBELAJARAN ONLINE (DARING)." *Pena Persada*.
- Febiyanti, Febiyanti, Ayu Desiyanti, Rohmaniatul Fadhillah, and Agus Susilo. 2022. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Di Homeschooling." *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 3(1).
- Fuad, A. Jauhar. 2015. "Gaya Belajar Kolb Dan Percepatan Belajar." Pp. 1–6 in *Psychology Forum UMM: Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*.
- Hilir, Alwi, and S. Kom. 2021. *Teknologi Pendidikan Di Abad Digital*. Penerbit Lakeisha.
- Khomsatun, D. N., Mohammad Asikin, and Sugiman Sugiman. 2022. "Systematic Literature Review: Koneksi Matematika Dan Kemandirian Belajar." *Didactical Mathematics* 4(2):323–35.
- Kurniawan, Syamsul, and M. S. I. S Th I. 2017. *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah Dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*. Samudra Biru.
- Lathifah, Zahra Khusnul, and Elis Yusniar. 2017. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Tarikolot 06 Bogor." *UNES Journal of Education Scienties* 1(1):107–15.
- Lengkana, Dewi, and Arwin Surbakti. 2019. "Pengaruh Metode Pencatatan Mind Mapping Dan Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Peserta Didik Materi Sistem Ekskresi."
- Martini, Ita, Ely Rudyatmi, and Saiful Ridlo. 2016. "Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Terhadap Pembelajaran Invertebrata Di SMA." *Journal of Biology Education* 5(1).
- Mulyaningsih, Indrati Endang. 2014. "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20(4):441–51.
- Nugroho, Tisar Adi, and Ketut Sudarma. 2017. "Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Hasil Belajar." *Economic Education Analysis Journal* 6(1):188–201.
- Nuraedah, S. Pd. 2022. *Sosiologi Pendidikan: Dari Masyarakat Hingga Ketidaksetaraan Gender Dalam Pendidikan*. Nas Media Pustaka.
- Sulaiman, Sulaiman, and S. Neviyarni. 2021. "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(3):220–34.
- Wahyudin, Wahyudin. 2018. "Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Kependidikan* 6(2):249–65.
- Wikanengsih, Wikanengsih. 2013. "Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP." *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 19(2):104445.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. Kencana.